

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015
(Masing-masing Tidak Diaudit)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Interim Financial Statements
As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and
For the Three-Months Periods Ended
March 31 2016 and 2015
(Unaudited, Respectively)***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)		Consolidated Interim Financial Statements As of March 31, 2016 (Unaudited) And December 31, 2015 (Audited) and For The Three-Months Periods Ended March 31 2016 and 2015 (Unaudited, Respectively)
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	1	Consolidated Interim Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian	2	Consolidated Interim Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	4	Consolidated Interim Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan Interim (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Interim Statements of Financial Position (Parent)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Interim Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent)
Laporan Perubahan Ekuitas Interim (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Interim Statements of Changes in Equity (Parent)
Laporan Arus Kas Interim (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Interim Statements of Cash Flows (Parent)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran VI/ Appendix V	Other Disclosures



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210, Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Interim Financial Statements**

**Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)/
As of March 31, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015(Audited)
And for the Three-Months Periods Ended
March 31, 2016 and 2015 (Unaudited, Respectively)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Interim konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated Interim financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan Interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated Interim financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210, Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

- | | |
|--|--|
| <p>3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan Interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan Interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>3 a) All information contained in the consolidated Interim financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b) The consolidated Interim financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.</p> <p>4 We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 28 April 2016/ April 28, 2016
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On behalf of the Board of Directors

  Nobel Tanihaha Direktur Utama/ President Director	 Juliawati Gunawan Halim Direktur/ Director
--	---

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2016 (Unaudited)
and December 31, 2015 (Audited)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 30	497,797	229,325	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4, 30	392,333	279,237	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 30	358,311	246,478	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	54,462	54,644	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	27.a	669,624	730,279	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	287,424	277,609	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>2,259,951</u>	<u>1,817,572</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	7	545,122	503,945	Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi	8	9,610,711	9,542,252	Investment Property
Aset Tetap	9	522,487	525,836	Property and Equipment
Aset Takberwujud	10	118,311	119,532	Intangible Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 30	747,483	1,229,610	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11,544,114</u>	<u>11,921,175</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>13,804,065</u>	<u>13,738,747</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	12, 30			Trade Payables
Pihak Berelasi	29	437	293	Related Party
Pihak Ketiga		10,140	31,684	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	30	253	523	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	27.b	16,672	32,857	Taxes Payable
Akrual	13, 30	201,571	211,919	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	14	758,456	250,459	Deferred Income
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	15, 30	407,739	304,180	Current Portion of Long-Term Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1,395,268</u>	<u>831,915</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	15, 30	3,494,935	3,754,404	Long-Term Bank Loan
Utang Obligasi	16, 30	3,906,664	4,056,000	Bond Payable
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	17, 29, 30	--	--	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	27.d	282,187	264,041	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	17,851	17,851	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>7,701,637</u>	<u>8,092,296</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>9,096,905</u>	<u>8,924,211</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham				Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 1.137.579.698 Saham tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	19	113,758	113,758	- Issued and Paid-Up Capital : 1,137,579,698 Shares as of March 31, 2016 and December 31, 2015
Tambahan Modal Disetor - Bersih	20	3,589,495	3,589,495	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		746,516	690,484	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya		257,391	420,799	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		4,707,160	4,814,536	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>4,707,160</u>	<u>4,814,536</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>13,804,065</u>	<u>13,738,747</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated interim financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2016 and 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
PENDAPATAN	22	465,900	438,545	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi		53,177	40,646	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		30,493	31,389	Other Cost of Revenues
Jumlah		83,670	72,035	Total
LABA BRUTO		382,230	366,510	GROSS PROFIT
Beban Usaha	24			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi		(4,533)	(3,602)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(34,844)	(29,309)	Other Operating Expenses
Jumlah		(39,377)	(32,911)	Total
LABA USAHA		342,853	333,599	OPERATING PROFIT
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Properti Investasi	8	--	7,880	Increase (Decrease) in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga		2,755	12,973	Interest Income
Beban Keuangan	15, 16, 17, 25, 29	(264,419)	(241,462)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	26	1,644	(72,542)	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK		82,833	40,449	PROFIT BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	27.c	(26,801)	(9,907)	Income Tax Benefit (Expense)
LABA PERIODE BERJALAN		56,032	30,542	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		--	(2,034)	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		--	509	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing		155	1	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian) Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	11	(163,563)	(62,450)	Effective Portion of Gain (Loss) on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(163,408)	(63,975)	Total Other Comprehensive Income for the Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(107,376)	(33,433)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		56,032	30,542	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
		56,032	30,542	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(107,376)	(33,433)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
		(107,376)	(33,433)	
LABA PER SAHAM:				EARNINGS PER SHARE:
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh)	28			Profit for the period attributable to shareholders of common shares of the parent (Full Rupiah)
Dasar		49.26	28.32	Basic
Dilusian		-	28.32	Diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated interim financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2016 and 2014 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent													
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income			Saldo Laba */ Retained Earnings *			Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
			Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total					
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436	1,230,128	--	(18)	(18)	15,900	537,231	553,131	1,862,677	--	1,862,677	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014	
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2015												Movements in Equity in 2015	
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	19, 20	0	0	--	--	--	--	--	--	--	--	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I	
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham		34,317	2,359,200	--	--	--	--	--	2,393,516	--	2,393,516	Proceeds from Limited Public Offering II Net Of Share Issuance Costs	
Cadangan Umum	21	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	General Reserves	
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		--	--	(62,450)	1	(62,449)	--	29,016	29,016	(33,433)	--	(33,433)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Period
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2015		113,753	3,589,328	(62,450)	(17)	(62,467)	15,900	566,247	582,147	4,222,760	--	4,222,760	BALANCE AS OF MARCH 31, 2015
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015		113,758	3,589,495	420,281	518	420,799	15,900	674,584	690,484	4,814,536	--	4,814,536	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2016												Movements in Equity in 2016	
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		--	--	(163,563)	155	(163,408)	--	56,032	56,032	(107,376)	--	(107,376)	Total Comprehensive Income for the Period
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2016		113,758	3,589,495	256,718	673	257,391	15,900	730,616	746,516	4,707,160	--	4,707,160	BALANCE AS OF MARCH 31, 2016

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti / Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2016 and 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		752,060	55,386	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(16,309)	(45,164)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(26,333)	(13,090)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		2,755	12,973	Interest Received
Pembayaran Pajak Penghasilan		(16,137)	(5,376)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		696,036	4,729	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	9			Property and Equipment Acquisition
Pembelian		(19,404)	(18,591)	Prepayments for Ground Lease
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar di Muka		(56,165)	(13,148)	Investment Property Addition
Properti Investasi	8			Advances for Construction
Penambahan		(52,363)	(123,013)	Net Cash Used in Investing Activities
Uang Muka Konstruksi		(2,248)	(1,901)	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(130,180)	(156,653)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I		--	0	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Perolehan Bersih dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II		--	1,931,016	Net Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II
Transaksi Utang Bank				Financing Transactions
Penerimaan		50,000	--	Proceeds
Pembayaran		(59,923)	(5,601,740)	Payment
Penerimaan dari Penerbitan Obligasi		--	3,781,080	Proceeds from Bond Issuance
Pembayaran Beban Keuangan		(287,556)	(172,210)	Payment of Financial Charges
Kas Bersih Digunakan untuk (Diperoleh dari) Aktivitas Pendanaan		(297,479)	(61,854)	Net Cash Flows Used in (Provided by) Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		268,377	(213,778)	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		95	(29,184)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		229,325	1,318,888	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	497,797	1,075,926	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated interim financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H, notaris di Jakarta, diantaranya Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten, Perusahaan Publik dan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0941293 tanggal 15 Juni 2015.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on Notarial Deed No. 9 dated June 11, 2015 of Rini Yulianti, S.H, a notary in Jakarta, concerning as the amendment of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners, Listed Company, Public Entity and POJK No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings Shareholders of Public Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0941293 dated June 15, 2015.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and renting of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related telecommunication infrastructure. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and renting of BTS tower building or telecommunications towers and other telecommunication infrastructures directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Jennivine Yuwono
Ludwig Indrawan
Thong Thong Sennelius
Muhammad Senang Sembiring
Erry Firmansyah

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur Independen
Direktur

Nobel Tanihaha
Juliawati Gunawan *)
Eko Abdurrahman Saleh
Tommy Gustavi Utomo

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Erry Firmansyah
Muhammad Senang Sembiring
Jennywati
Dharmawandi Sutanto

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 280 dan 316.

**1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan
Penawaran Umum Perdana**

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp3.400 (Rupiah penuh) per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp320.524, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.476 (Catatan 20).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No. 13 dated August 20, 2015 made in presence of Rini Yulianti, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director
Director

*) Serves as the Corporate Secretary

Based on Board of Commissioners Resolution, the composition of Audit Committee as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company and Subsidiaries ("Group") has 280 and 316 employees, respectively.

**1.c. The Company's Public Offering of Shares
Initial Public Offering**

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with initial offering price of Rp3,400 (full Rupiah) per share.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp320,524 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp9,476 (Note 20).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan Rupiah nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp4.800 (Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (Rupiah penuh) waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 (Rupiah penuh) dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp630.595, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.905 (Catatan 20).

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh).

Sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.414.674 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.176 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 20).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau telecommunication sites dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp7.000 (Rupiah penuh) per saham.

Periode pelaksanaan PUT II dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp4,800 (full Rupiah) per share and maximum 59,400,000 (full Rupiah) warrants. The exercise price of warrant is Rp4,800 (full Rupiah) with exercise period from March 6, 2013 up to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp630,595 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp3,905 (Note 20).

Warrant has been adjusted in connection to Limited Public Offering II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp3,367 (full Rupiah).

Up to end of the exercise period, the number of warrants exercised are 59,414,674 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp279,176 is recorded in the "Additional Paid-In Capital" account (Note 20).

The use of proceeds resulting from above public offering are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and for working capital.

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from Financial Services Authority No.S-550/D.04/2014 related to Limited Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 343,165,024 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share and an offering price of Rp7,000 (full Rupiah) per share.

The period of PUT II held on January 9 until January 16, 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selisih lebih jumlah dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp2.359.200, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp8.639 (Catatan 20).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas (setelah perjumpaan antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penyeteroran modal, Catatan 17) untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

Seluruh saham dan waran diatas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	12 Okt/Oct 12, 2004	2005	100%	234,794	234,401
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	13 Sept/Sep 13, 2011	--	100%	1,067,141	1,071,580
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	25 Sept/Sep 25, 2008	--	100%	1,053,703	1,058,150
PT Bit Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	9 Agus/Aug 9, 2004	2009	100%	1,053,684	1,058,130
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura/Singapore	14 Mar/Mar 14, 2013	2015	100%	3,960,941	4,173,774
Kharisma Agung Pte. Ltd	Perdagangan/ Trading	Singapura/Singapore	4 Nov/Nov 4, 2014	2015	100%	3,958,996	4,171,520

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan PT di atas.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The excess amount from the issuance of share over its par value amounting to Rp2,359,200 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp8,639 (Note 20).

The use of proceeds resulting from above public offering (after setting off between the Company's shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) with KIE's liability to pay the shares subscribed, Note 17) are relating to payment of a portion of loan facility and for working capital.

All shares and warrants above are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares of SIP and PT above.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif
untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1
Januari 2016, dengan penerapan dini
diperkenankan yaitu:

Standar

PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut
efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan
secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi" dan
- ISAK No. 30 "Pungutan"

Amandemen standar dan interpretasi berikut
efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan
secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**2.c. New and Revised Statements and
Interpretation of Financial Accounting
Standards Effective in the Current Year**

Standard and improvements to standards effective
for periods beginning on or after January 1, 2016,
with early application permitted as are follows:

Standard

PSAK No. 110 (revised 2015) "Accounting for Sukuk"

Adjustment

- PSAK No. 5 "Operating Segments"
- PSAK No. 7 "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 "Investments Property"
- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 19 "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 "Business Combination"
- PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 "Share-based Payments"
- PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Amendments to standards and interpretation which
are effective for periods beginning on or after
January 1, 2016, with retrospective application are as
follows:

- PSAK No. 4 "Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 "Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 24 "Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- PSAK No. 65 "Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 67 "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception" and
- ISAK No. 30 "Levies"

Amendments to standards and interpretation which
are effective for periods beginning on or after
January 1, 2016, with prospective application are as
follows:

- PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi" dan
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 19 "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization" and
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation"

2.d.Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and controlled entities as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, where the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group obtains control effectively of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in lose of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest changed, the Group adjust the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount of which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is ceased;*
- (b) *Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when the control is ceased (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the lose of control;*
- (d) *Recognizes any remaining investment in the former subsidiary at fair value at the date the when the control is ceased;*
- (e) *Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability is not at fair

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

value through profit or loss, the fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets into one of the following four categories:

- (i) Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or
(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effectively as hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation occurred or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

retained control, the Group continue to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commission and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification near to maturity or the financial asset's repurchase date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap dan opsi atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasuri tertulis dari manajemen,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the entire fair value measurement:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfer between level of the fair value hierarchy is recognized by the Group at end of the reporting period when the transfer occurred.

Hedging

The Group uses derivative financial instruments of cross currency and interest rate swap and option to hedge the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK No. 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

Company uses derivatives and other hedging instruments. PSAK No. 55 allows 3 types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash flow hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognised (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognised in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Jika, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK No. 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindungi nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

Derivatif melekat

Derivatif melekat dalam kontrak utama nonderivatif diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko dari kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationship is described in the above section.

If, the Group enters into certain derivatives in order to hedge some transactions but the strictly hedging criteria prescribed by PSAK No. 55 are not met, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Group's policies for that item.

Embedded derivatives

Derivatives embedded in non-derivative host contracts are treated as separate derivatives when their risks and economic characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value to profit or loss.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Inventory

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first in first out method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period of the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.i. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. A gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Akumulasi biaya pembangunan properti investasi dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Properti Investasi" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi ketika pembangunan selesai.

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Accumulated costs of construction of investment property are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Investment Property" account until the construction is completed. The costs are reclassified to investment property when the construction is completed.

2.j. Property and Equipment

Property and equipments are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Land is recognized at its cost and is not depreciated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Menara Bergerak	8
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8
Kendaraan	4
Antena Indoor	8

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Depreciation of property and equipment starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<i>Buildings</i>
	<i>Transportable Towers</i>
	<i>Fiber Optic Networks and Infrastructures</i>
	<i>Office Equipment and Furnitures</i>
	<i>Vehicle</i>
	<i>Indoor Antenna</i>

The carrying amount of an item of property and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.k. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan nilai *goodwill*

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

2.1. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas dari pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

2.1. Transaction and Balances with Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

entitas asosiasi atau ventura bersama
yang merupakan anggota suatu
kelompok usaha, yang mana entitas lain
tersebut adalah anggotanya;

- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);

- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Aset Keuangan Lancar Lainnya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.n. Recognition of Revenue and Expense

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Other Current Financial Assets.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini
dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd., entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd. pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.p. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to owners of the parent entity with the weighted average ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the impact of all dilutive potential ordinary shares.

2.q. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

The functional currency of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd., subsidiaries, is United States Dollar (USD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte. Ltd. at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using transaction rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 yaitu
masing-masing sebesar Rp13.276 (Rupiah penuh)
dan Rp13.795 (Rupiah penuh) per 1 USD.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos
moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam
mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan
pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal,
aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan
dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi
penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud
dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
diamortisasi selama umur manfaat ekonomi
dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya
perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas
umur ekonomisnya selama 10-11 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk
aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika,
dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat
ekonomi masa depan yang diharapkan dari
penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari
penghentian pengakuan aset takberwujud
merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan
(jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan
atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset
dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak
diakui sebagai pendapatan.

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis
awalnya diukur pada biaya perolehan, yang
merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari
imbangan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan
nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan
ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam
pihak yang diakuisisi atas jumlah neto
teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan
liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh
dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at
March 31, 2016 and December 31, 2015 is
Rp13,276 (full Rupiah) and Rp13,795 (full
Rupiah) per 1 USD, respectively.

Exchange differences arising on the settlement
of monetary items or on translating monetary
items in foreign currencies are recognized in
profit or loss.

2.r. Intangible Assets

*Intangible asset is measured on initial
recognition at cost. After initial recognition,
intangible asset is carried at cost less any
accumulated amortization and any accumulated
impairment loss. The useful life of intangible
asset is assessed to be either definite or
indefinite.*

*Intangible asset with definite life is amortized
over the economic useful life by using a
straight-line method.*

*Amortization is calculated so as to write off the
cost of the asset less its estimated residual
value, over its useful economic life of 10-11
years.*

*The amortization period and the amortization
method for an intangible asset with a finite
useful life are reviewed at least at each financial
year-end.*

*An intangible asset derecognised if, disposed or
when there was no longer economic benefits
future expected from its use or disposal.*

*Gain or loss arises from derecognition of
intangible asset is the difference between the
value of net disposed (if any) and the number of
registered assets. Gain or losses recognized in
profit or loss when the asset was retired. Gain is
not recognized as revenue.*

*Goodwill arising in a business combination is
initially measured at its cost, being the excess
of the sum of the consideration transferred, the
amount of any non-controlling interests in the
acquiree, and the fair value of the acquirer's
previously held equity interest in the acquiree (if
any) over the net of the acquisition-date
amounts of the identifiable assets acquired and
the liabilities assumed.*

*After initial recognition, goodwill acquired in a
business combination is measured at cost less*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan
nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.s. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.t. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

any accumulated impairment losses. *Goodwill* is not amortised.

2.s. Operating Segments

Group presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by operational decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.t. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Group as Lessee

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.u. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessors

Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on Group's net investment in the finance lease as lessor.

Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.u. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.j). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Investment Property

The Group's fair value of investment property depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 8.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.j). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 9.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4 dan 11.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan BTEL yang telah direstrukturisasi (Catatan 11), oleh karena menurut evaluasi manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, sehingga seluruh piutang Grup dari BTEL telah dicatat cadangan kerugian penurunan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at end of reporting year by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate level of interest rates, the Company considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that has a similar year to the corresponding year of obligation. Other key assumption is partly determined by current market conditions, during the year in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact on recognition of actuarial gains or losses at the end of the year. Further details are disclosed in Note 18.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Notes 4 and 11.

In relation to specific provision, the Company has receivables from BTEL which were restructured (Note 11), due to based on the management's assesment that the uncertainty of the receivables repayment, all the Group's receivables from BTEL have

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada
BTEL. Hasil rencana restrukturisasi dalam
Homologasi dapat berbeda jumlahnya dengan
yang dicadangkan pada tanggal 31 Maret
2016.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas
keuangan yang tercatat pada laporan posisi
keuangan tidak tersedia di pasar aktif,
ditentukan dengan menggunakan berbagai
teknik penilaian termasuk penggunaan model
matematika. Masukan (input) untuk model ini
berasal dari data pasar yang bisa diamati
sepanjang data tersebut tersedia. Bila data
pasar yang bisa diamati tersebut tidak
tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan
untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan
tersebut mencakup pertimbangan likuiditas
dan masukan model seperti volatilitas untuk
transaksi derivatif yang berjangka waktu
panjang dan tingkat diskonto, tingkat
pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat
gagal bayar.

**ii. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh
manajemen dalam rangka penerapan
kebijakan akuntansi Grup yang memiliki
pengaruh paling signifikan atas jumlah yang
diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan
liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan
liabilitas keuangan dengan
mempertimbangkan bila definisi yang
ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014)
dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan
dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan
kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan
pada Catatan 2.e.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

been provided by provision for impairment
loss at the carrying value of BTEL's
receivables. The outcome of the
restructuring plan contained in
Homologation could be different with the
provision as of March 31, 2016.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and
financial liabilities recorded on the statement
of financial position cannot be derived from
active markets, they are determined using a
variety of valuation techniques that include
the use of mathematical models. The inputs
to these models are derived from
observable market data where possible, but
where observable market data are not
available, Management's judgment is
required to determine fair values. The
judgments include considerations of liquidity
and model inputs such as volatility for long
term derivatives and discount rate,
accelerated repayment rate, and default
rate assumptions.

**ii. Critical judgments in applying the
accounting policies**

The following judgments are made by
management in the process of applying the
Group's accounting policies that have the
most significant effects on the amounts
recognized in the consolidated financial
statements.

**Classification of Financial Assets and
Liabilities**

The Group determines the classifications of
certain assets and liabilities as financial
assets and financial liabilities by judging if
they meet the definition set forth in PSAK
No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the
financial assets and financial liabilities are
accounted for in accordance with the
Group's accounting policies disclosed in
Note 2.e.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Kas	169	165	Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	431,038	89,570	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	63,837	42,934	Standard Chartered Bank
PT Bank BNP Paribas Indonesia	722	727	PT Bank BNP Paribas Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	340	337	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank DBS Indonesia	235	227	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	20	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	491	311	Others
Sub Jumlah	496,663	134,126	Sub Total
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
(2015: USD39,014; 2014: USD79,355)	518	1,095	(2015: USD39,014; 2014: USD79,355)
PT Bank BNP Paribas Indonesia			PT Bank BNP Paribas Indonesia
(2015: USD20,101; 2014: USD20,101)	267	277	(2015: USD20,101; 2014: USD20,101)
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia
(2015: USD5,611; 2014: USD9,314)	74	128	(2015: USD5,611; 2014: USD9,314)
Lain-lain (2015: USD8,015; 2014: USD11,226)	106	154	Others (2015: USD8,015; 2014: USD11,226)
Sub Jumlah	965	1,654	Sub Total
Jumlah Bank	497,628	135,780	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga			Time Deposit - Third Party
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank DBS Indonesia	--	93,380	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah Kas dan Setara Kas	497,797	229,325	Total Cash and Cash Equivalents

Tingkat suku bunga dan jatuh tempo deposito adalah sebagai berikut:

Interest rate and maturity period of time deposit is as follow:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Deposito Berjangka		Time Deposit
Tingkat Bunga Kontraktual	7.2%-8.5%	Contractual Interest Rate
Jatuh Tempo	14 hari/ days	Maturity Period

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

4. Usaha - Pihak Ketiga

Rincian piutang usaha per pelanggan:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
PT Internux	141,366	86,585
PT XL Axiata Tbk	125,131	89,337
PT Daya Mitra Telekomunikasi	55,685	--
PT Indosat Tbk	37,669	40,982
PT Telekomunikasi Seluler	15,469	20,257
PT Hutchison 3 Indonesia	3,589	1,464
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3,001	32,309
PT Smartfren Telecom Tbk	1,617	2,798
Lain-lain	8,806	5,505
Piutang Usaha - Bersih	392,333	279,237

Berdasarkan penelaahan Manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, Manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut di atas dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman (Catatan 15).

4. Trade Receivables - Third Parties

Detail of trade receivables by customer is as follows:

PT Internux
PT XL Axiata Tbk
PT Daya Mitra Telekomunikasi
PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
Others
Trade Receivables - Net

Based on the Management's review on the status of individual receivable at end of reporting period, Management believes that all receivables can be collected, therefore there is no allowance for impairment of trade receivables provided as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Trade receivables are pledged for loan facilities (Note 15).

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Pihak Ketiga		
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	331,569	222,826
Piutang Lain-lain	26,742	23,652
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	358,311	246,478

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Maret 2016.

5. Other Current Financial Assets

This account consists of:

Third Parties
Accrued Income
Other Receivables
Total Other Current Financial Assets

Accrued income represents unbilled rental income of towers due to the completeness of billing documents were in the verification process at March 31, 2016.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih
harus diterima berdasarkan pelanggan:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Pihak Ketiga		
PT Telekomunikasi Seluler	94,088	69,802
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	92,936	65,133
PT Indosat Tbk	51,465	27,666
PT Smartfren Telecom Tbk	38,548	16,955
PT XL Axiata Tbk	30,556	20,930
PT Hutchison 3 Indonesia	18,712	17,759
PT Internux	1,188	1,496
Lain-lain	4,076	3,085
Jumlah	331,569	222,826

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The detail of accrued income by customer is as
follows:

Third Parties
PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Internux
Others
Total

6. Persediaan

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi
bangunan menara BTS, peralatan telekomunikasi dan
suku cadang.

6. Inventory

This account consists of the supply of construction
materials, telecommunication equipment and spare
parts of BTS tower building.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Sewa Lahan	642,001	596,760
Uang Muka Operasional	130,750	133,248
Uang Muka Pembelian Saham	20,000	20,000
Perizinan dan Lain-lain	39,795	31,546
Jumlah	832,546	781,554
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang		
Sewa Lahan	525,609	485,630
Perizinan dan Lain-lain	19,513	18,315
Jumlah	545,122	503,945
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	287,424	277,609

7. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

Ground Lease
Operational Advances
Advances Purchase of Shares
Permits and Others
Total
Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Ground Lease
Permits and Others
Total
Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak
ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa,
Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered into ground lease agreements
with third parties for locations, among others, in Java,
Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya
perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang
diamortisasi sesuai masa berlakunya.

Permits and others is mainly represented by Building
Permits (IMB) acquisition costs which amortized over
the IMB validity period.

Pada bulan Juli 2015, sebagaimana diubah pada
tanggal 9 Desember 2015, Perusahaan
menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat
dengan pihak ketiga dan Perusahaan telah melakukan
pembayaran uang muka sebesar Rp20.000.

On July 2015, as amended on December 9, 2015,
the Company entered into conditional sale and
purchase of shares agreement with third party and
the Company has made advance payment of
Rp20,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada Februari 2016, Perjanjian jual beli saham
bersyarat dengan pihak ketiga telah dibatalkan . Uang
muka yang telah dibayarkan sebesar Rp20.000 akan
dikembalikan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

In February 2016, conditional sale and purchase of
shares agreement with third party has been
cancelled. Advance purchase of shares which has
been paid amounting to Rp20,000 will be refunded.

8. Properti Investasi

8. Investment Property

31 Maret/ March 31, 2016					
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Maret/ March 31, 2016 Rp	
Pemilikan Langsung					
Tanah	5,970	--	--	5,970	Land
Bangunan Menara BTS	9,177,595	65,760	--	9,245,339	BTS Tower Building
Sub Jumlah	9,183,565	65,760	--	9,251,309	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	3,463	2,501	--	4,178	Construction in Progress
Jumlah	9,187,028	68,261	--	9,255,487	Total
Akumulasi Perubahan					
Nilai Wajar	355,224	--	--	355,224	in Fair Value
Nilai Tercatat	9,542,252			9,610,711	

31 Desember/ December 31, 2015					
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Kenaikan/ Addition/ Increase Rp	Pengurangan/ Penurunan/ Disposal/ Decrease Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	5,765	205	--	5,970	Land
Bangunan Menara BTS	8,915,098	259,858	(30,693)	9,177,595	BTS Tower Building
Sub Jumlah	8,920,863	260,063	(30,693)	9,183,565	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	32,272	2,481	--	3,463	Construction in Progress
Jumlah	8,953,135	262,544	(30,693)	9,187,028	Total
Akumulasi Perubahan					Accumulated Changes
Nilai Wajar	351,614	3,610	--	355,224	in Fair Value
Nilai Tercatat	9,304,749			9,542,252	Carrying Amount

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
Nomor 27/SEOJK.04/2015 tanggal 1 September 2015
tentang "Perlakuan Akutansi atas Aset Menara
Telekomunikasi yang Disewakan", menara
telekomunikasi Grup diakui sebagai properti investasi.

According to Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
Number 27/SEOJK/04/2015 dated September 1,
2015 regarding "Accounting Treatment of the
Telecommunication Tower for Lease,"
telecommunication towers of the Group are
recognized as investment property.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal
31 Desember 2015 diestimasi berdasarkan penilaian
yang dilakukan oleh KJPP Martokoesoemo, Prasetyo
& Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara BTS
dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas
untuk pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya
dan nilai wajar tanah dengan menggunakan metode
Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Penilaian
estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga
kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi.

The fair value of investment property as of
December 31, 2015 are estimated based on
appraisal conducted by KJPP Martokoesoemo,
Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair
value of the BTS tower was calculated using
Discounted Cash Flows method on income
approach and cost approach, and fair value of land
calculated using Market Data Approach method.
Estimated fair value using inputs other than quoted
prices in active market that are observable.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh
penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti
investasi:

	2015
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan <i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>	11.39%
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	3.35%
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 4 Maret 2016
nilai wajar properti investasi pada tanggal 31
Desember 2015 adalah sebesar Rp 9.542.252.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal
31 Desember 2015 dicatat dalam laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain.

Properti investasi dijadikan jaminan atas fasilitas
pinjaman yang diperoleh (Catatan 15).

Pengurangan pada 2015 merupakan pembongkaran
bangunan menara BTS dicatat pada penghasilan
(beban) lain-lain bersih (Catatan 26).

Pada 2016, uang muka yang direklasifikasi ke properti
investasi adalah sebesar Rp198.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan
terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi
FPG Indonesia (d/h PT Asuransi Indrapura), pihak
ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar
Rp2.112.353 pada tanggal 31 Maret 2016. Manajemen
berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut
cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari
properti investasi pada laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk
tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016 dan
2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (3 bulan/3-month) Rp	2015 (3 bulan/3-month) Rp
Pendapatan Sewa	452,430	430,513
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	72,503	60,710

Pada tanggal 31 Maret 2016, aset dalam penyelesaian
merupakan pekerjaan pembangunan menara dan
infrastrukturnya dengan persentase tingkat
penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar kurang
dari 50% dan diperkirakan akan selesai dalam
3 bulan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

*Significant assumptions used by the appraiser to
determine the fair value of investment property are
as follows:*

<i>Discount Rate (Per Annum) using Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>
<i>Inflation Rate (Per Annum)</i>
<i>Useful Life of BTS Tower</i>

*Based on appraisal reports dated March 4, 2016 the
fair value of investment property as of December 31,
2015 is Rp9,542,252.*

*Changes in fair value of investment property as of
December 31, 2015 were recorded to statements of
profit or loss and other comprehensive income.*

*Investment property is pledged as security for loan
facilities obtained (Note 15).*

*Disposal of investment property in 2015 were
dismantling of BTS tower building recorded in other
income (expense) – net (Note 26).*

*In 2016, advances which have been reclassified into
investment property is amounting to Rp198.*

*The Group's BTS towers have been insured against
all risks to PT Asuransi FPG Indonesia (d/h
PT Asuransi Indrapura), third parties, with a sum
insured of Rp2,112,353 as of March 31, 2016.
Management believes that the sum insured is
adequate to cover any possible loss that may occur.*

*Rental revenue earned and cost of revenue incurred
from investment property in the consolidated
statement of profit or loss and other comprehensive
income for the years ended March 31, 2016 and
2015 are as follows:*

<i>Rental Revenue</i>
<i>Cost of Revenue Arises from Investment Property</i>

*As of March 31, 2016, construction in progress is
tower and its infrastructures construction work with
of percentage of completion to contract value of less
than 50% and estimated to be completed in
3 months.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

31 Maret/ March 31, 2016											
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Maret/ March 31, 2016						
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp						
Biaya Perolehan						Acquisition Cost					
Pemilikan Langsung						Direct Ownership					
Bangunan	10,969	--	--	--	10,969	Building					
Menara Bergerak	34,173	--	--	--	34,173	Transportable Towers					
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	516,946	7,571	--	2,254	526,771	Fiber Optic Networks and Infrastructures					
Peralatan dan Perabot	--	--	--	--	0	Office Equipment and Furnitures					
Kantor	37,292	2,506	--	--	39,798						
Kendaraan	2,360	--	--	--	2,360	Vehicles					
Antena Indoor	33,964	830	--	--	34,794	Indoor Antenna					
Sub Jumlah	635,704	10,907	--	2,254	648,865	Sub Total					
Aset Dalam Penyelesaian	11,151	1,769	--	(2,254)	10,666	Construction in Progress					
Jumlah	646,855	12,676	--	--	659,531	Total					
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation					
Pemilikan Langsung						Direct Ownership					
Bangunan	1,788	138	--	--	1,926	Building					
Menara Bergerak	2,684	1,069	--	--	3,753	Transportable Towers					
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	86,438	11,578	--	--	98,016	Fiber Optic Networks and Infrastructures					
Peralatan dan Perabot	--	--	--	--	--	Office Equipment and Furnitures					
Kantor	21,550	2,071	--	--	23,621						
Kendaraan	1,435	89	--	--	1,524	Vehicles					
Antena Indoor	7,124	1,080	--	--	8,204	Indoor Antenna					
Jumlah	121,019	16,025	--	--	137,044	Total					
Nilai Tercatat	525,836				522,487	Carrying Amount					

31 Desember/ December 31, 2015											
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2015						
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp						
Biaya Perolehan						Acquisition Cost					
Pemilikan Langsung						Direct Ownership					
Bangunan	10,965	4	--	--	10,969	Building					
Menara Bergerak	6,519	27,654	--	--	34,173	Transportable Towers					
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	415,019	50,715	--	51,212	516,946	Fiber Optic Networks and Infrastructures					
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures					
Kantor	30,302	7,027	(37)	--	37,292						
Kendaraan	1,909	461	(10)	--	2,360	Vehicles					
Antena Indoor	22,697	6,992	--	4,275	33,964	Indoor Antenna					
Sub Jumlah	487,411	92,853	(47)	55,487	635,704	Sub Total					
Aset Dalam Penyelesaian	58,443	7,429	--	(54,721)	11,151	Construction in Progress					
Jumlah	545,854	100,282	(47)	766	646,855	Total					
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation					
Pemilikan Langsung						Direct Ownership					
Bangunan	1,240	548	--	--	1,788	Building					
Menara Bergerak	371	2,313	--	--	2,684	Transportable Towers					
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	46,352	40,086	--	--	86,438	Fiber Optic Networks and Infrastructures					
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures					
Kantor	13,970	7,602	(23)	--	21,549						
Kendaraan	1,134	312	(10)	--	1,436	Vehicles					
Antena Indoor	3,751	3,373	--	--	7,124	Indoor Antenna					
Jumlah	66,818	54,234	(33)	--	121,019	Total					
Nilai Tercatat	479,036				525,836	Carrying Amount					

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada 31 Maret 2016 dan 2015 dicatat pada beban
pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 23
dan 24).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko
kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada
PT Asuransi FPG Indonesia (d/h PT Asuransi
Indrapura) dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia,
seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan
masing-masing sebesar Rp146.060 pada tanggal
31 Maret 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai
pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi
kerugian yang mungkin timbul.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun yang
berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah
sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Nilai Tercatat	(14)	Carrying Value
Harga Jual	7)	Selling Price
Kerugian Penjualan	(7)	Loss on Sale

Pada tanggal 31 Maret 2016, aset dalam penyelesaian
merupakan pekerjaan pembuatan jaringan serat optik
dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat
penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari
50% dan diperkirakan akan selesai dalam 3 bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2016, manajemen
berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan
keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami
penurunan nilai.

10. Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Goodwill	89,029	89,029
Aset Takberwujud Lainnya	29,282	30,503
Jumlah Aset Takberwujud	118,311	119,532

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari
akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Depreciation expenses for the years ended March
31, 2016 and 2015 are recorded to cost of revenues
and operating expenses (Notes 23 and 24).

The Group's property and equipment have been
insured against fire, thieves, damages and other
risks to PT Asuransi FPG Indonesia (d/h PT
Asuransi Indrapura) dan PT Asuransi Tokio Marine
Indonesia, all third parties, with a sum insured of
Rp146,060 as of March 31, 2016. Management
believes that the sum insured amount is adequate to
cover any possible losses that may occur.

Loss on disposal of property and equipment for the
year ended December 31, 2015, is as follows:

As of March 31, 2016, construction in progress is
fiber optic construction work with percentage of
completion to contract value of more than 50% and
estimated to be completed in 3 months.

As of March 31, 2016, the Management believes that
there are no indications of changes in condition that
might cause an impairment of property and
equipment.

10. Intangible Assets

This account consists of:

Goodwill
Other Intangible Assets
Total Intangible Assets

Goodwill and other intangible assets occurred from
acquisition of subsidiaries (Note 1.d).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Goodwill

Goodwill

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Saldo Awal Periode/ Tahun	89,029	89,029	Balance at Beginning of Period/ Year
Penambahan	--	--	Addition
Saldo Akhir Tahun	89,029	89,029	Balance at End of Year

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	
Biaya Perolehan	49,875	--	49,875	Cost
Akumulasi Amortisasi	(19,372)	(1,221)	(20,593)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	30,503	(1,221)	29,282	Carrying Value

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Biaya Perolehan	49,875	--	49,875	Cost
Akumulasi Amortisasi	(14,487)	(4,885)	(19,372)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	35,388	(4,885)	30,503	Carrying Value

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non-Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Piutang Usaha yang Direstrukturasikan			Restructured Trade Receivables
PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 4)	308,523	308,523	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 4)
Piutang Derivatif	746,789	1,228,974	Derivative Receivables
Uang Jaminan	694	636	Security Deposit
Jumlah	1,056,006	1,538,133	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(308,523)	(308,523)	Less: Allowance for Impairment Loss
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	747,483	1,229,610	Other Non-Current Financial Assets

Piutang Usaha yang Direstrukturasikan

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/204/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk

Restructured Trade Receivables

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib. Sampai dengan tanggal pelaporan belum ada realisasi atas mekanisme pembayaran diatas (Catatan 32.a.2).

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan Piutang BTEL sejumlah Rp97.500 kepada pihak ketiga.

Piutang Derivatif

Pada berbagai tanggal di bulan Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dengan nilai kontrak sebesar USD440,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 15 dan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah berbagai tanggal di bulan Januari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- JPMorgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dengan nilai kontrak sebesar USD100,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi dan utang obligasi (Catatan 15 dan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 13 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 24 Februari 2020.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds. Up to reporting date, there is no realization of the above payment mechanism (Note 32.a.2).

In December 2015, the Company has transferred BTEL receivable of Rp97,500 to a third party.

Derivative Receivables

On several dates in January 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreement with JPMorgan Chase Bank, N.A., as restructured on April 10, 2015, with a contract value of USD440,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 15 and 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is a number of dates in January 2015.*
- *Effective date is December 22, 2014.*
- *Closing date is December 8, 2019 and February 21, 2020.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
- *JPMorgan Chase Bank, N.A is the payer of floating interest rate based on LIBOR.*

On February 13, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, as restructured on April 10, 2015, with a contract value of USD100,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan and bond payable (Notes 15 and 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is February 13, 2015.*
- *Effective dates are December 22, 2014 and February 24, 2015.*
- *Closing dates are December 8, 2019 and February 24 2020.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- BNP Paribas adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar USD75,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari utang obligasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 16 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- Standard Chartered adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp746.789 dan Rp1.228.974 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- BNP Paribas is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

On February 16, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of USD75,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of bond payable (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 16, 2015.
- Effective date is February 24, 2015.
- Closing date is February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- Standard Chartered is the payer of floating interest rate of LIBOR.

These derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets of Rp746,789 and Rp1,228,974 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is recognized in other comprehensive income.

12. Trade Payables

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

All trade payables are denominated in Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

13. Akruai

13. Accruals

Akun ini merupakan liabilitas pihak ketiga untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

This account represents third parties liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan Aset	75,857	55,802	Estimated Completion Cost of Assets
Beban Bunga (2016: termasuk USD2,024,423; 2015: USD5,457,212)	41,576	90,327	Interest Expense (2016:including USD2,024,423; 2015: USD5,457,212)
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	25,773	21,090	Repairs and Maintenance Expenses
Beban Keuangan Lainnya (2016:termasuk USD1,325,739; 2015: USD1,312,329)	18,116	18,619	Other Financial Charges (2016:including USD1,325,739; 2015: USD1,312,329)
Beban Sewa	13,570	9,655	Rental Expenses
Lain-lain	26,679	16,426	Others
Jumlah Akruai	201,571	211,919	Total Accruals

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman dan utang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15 dan 16).

Interest expense and other financial charges is related to loan facilities and bond payable obtained by the Company (Notes 15 and 16).

14. Pendapatan Ditangguhkan

14. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of BTS towers and others to third parties as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
PT XL Axiata Tbk	447,554	164,252	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	198,737	33,560	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Seluler	41,539	44,047	PT Telekomunikasi Seluler
PT Daya Mitra Telekomunikasi	25,325	4	PT Daya Mitra Telekomunikasi
PT Internux	20,376	267	PT Internux
PT Putra Agra Binangun	12,279	54	PT Putra Agra Binangun
PT Indosat Tbk	156	2,630	PT Indosat Tbk
Lain-lain	12,490	5,645	Others
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	758,456	250,459	Total Deferred Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Bank

Pinjaman sindikasi ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
ING Bank N.V., Cabang Singapura	589,952	614,567
PT Indonesia Infrastructure Finance	347,416	361,912
Siemens Financial Services, Inc.	327,751	341,426
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Hongkong	301,531	314,112
Cathay United Bank, Singapore Branch	229,426	238,998
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	229,426	238,998
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.	229,426	238,998
BNP Paribas, Cabang Singapura	262,201	273,141
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.	196,651	204,856
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	196,651	204,856
CTBC Bank Co. Ltd, Cabang Singapura	165,187	172,079
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	131,101	136,571
TA Chong Bank Ltd.	131,101	136,571
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	131,101	136,571
PT Bank CTBC Indonesia	110,124	114,719
Taiwan Cooperative Bank	98,325	102,428
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	85,215	88,771
Far Eastern International Bank, Cabang Taiwan	72,105	75,114
Federated Project and Trade Finance Core Fund	65,550	68,285
BDO Unibank, Inc.	65,550	68,285
BDO Unibank, Inc., Cabang Hong Kong	65,550	68,285
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.	52,440	54,628
Hua Nan Commercial Bank, Ltd.	22,943	23,900
Taiwan Business Bank	22,943	23,900
Jumlah Pinjaman Sindikasi	4,129,666	4,301,971
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(226,992)	(243,387)
Dikurangi Bagian Lancar	(407,739)	(304,180)
Bagian Jangka Panjang	3,494,935	3,754,404

15. Bank Loan

This syndication loan consists of:

ING Bank N.V., Singapore Branch
PT Indonesia Infrastructure Finance
Siemens Financial Services, Inc.
Mizuho Bank, Ltd., Hongkong Branch
Cathay United Bank, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.
BNP Paribas, Singapore Branch
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.
Standard Chartered Bank, Singapore Branch
CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
TA Chong Bank Ltd.
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Bank CTBC Indonesia
Taiwan Cooperative Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Far Eastern International Bank, Taiwan Branch
Federated Project and Trade Finance Core Fund
BDO Unibank, Inc.
BDO Unibank, Inc., Hong Kong Branch
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.
Hua Nan Commercial Bank, Ltd.
Taiwan Business Bank
Total Syndicated Loan
Unamortized Transaction Costs
Less: Current Portion
Non-Current Portion

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank (Arrangers) berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD315,000,000, fasilitas *Revolving* sebesar Rp530.000 dan USD10,000,000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 4,5 tahun dan akan mulai dibayarkan bulan Desember 2015. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) sebagian pinjaman *bridge* 2014 dan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR atau JIBOR sebesar 2,50%-3,50% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman dan berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;

Syndicated Loan 2015

On June 3, 2015, the Company signed loan facilities agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of *Term Loan* facility amounted to USD315,000,000, *Revolving Facilities* amounted to Rp530,000 and USD10,000,000.

The facilities have maturity date of 4.5 years and will be paid in installments starting in December 2015. The purpose of the facilities among others, to refinance *bridge* loan 2014 and to finance the Company's operating activities.

The facilities bear interest margin above LIBOR or JIBOR of 2.50%-3.50% per annum based on the certain type of the lenders and based on net debt to running EBITDA ratio.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* dan *security coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan diatas.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas *Term Loan* sebesar USD315,000,000 dan pada bulan Maret 2016 dan Desember 2015 Perusahaan telah melakukan pembayaran masing-masing sejumlah USD787,500 dan USD3,150,000.

Saldo pinjaman *Term Loan* per 31 Maret 2016 adalah sebesar USD311,062,500.

Pinjaman Sindikasi 2014 (Pinjaman Bridge)

Pada tanggal 8 Desember 2014, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank (*Arrangers*) berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD650,000,000 dimana dicatat sebagai utang bank jangka panjang dan fasilitas *Equity Bridge* sebesar USD140,000,000 dimana dicatat

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

- *Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);*
- *Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);*
- *Pledge of current accounts of the Company; and*
- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.*

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, net debt to running EBITDA, asset coverage ratio, free cash flow to total debt costs and security coverage ratio.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;*
- *Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and*
- *Change the control of the Company.*

The Company has met the requirements above.

The Company has withdrawn Term Loan facility of USD315,000,000 and in March 2016 and December 2015 the Company has made repayment of USD787,500 and USD3,150,000, respectively.

The outstanding balance of Term Loan facility as of March 31, 2016 is amounting to USD311,062,500.

Syndicated Loan 2014 (Bridge Loan)

On December 8, 2014, as latest amended on December 12, 2014, the Company signed loan facility agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of Term Loan facility amounted to USD650,000,000 which is recorded as Long-Term Bank Loan and Equity Bridge facility amounted to USD140,000,000 which is recorded as Short-Term

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

sebagai utang bank jangka pendek dan fasilitas
Revolving sebesar Rp465.000.

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan telah
mencairkan fasilitas pinjaman *Term Loan* dan *Equity
Bridge*. Seluruh fasilitas ini telah dilunasi di tahun
2015.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 6 bulan untuk
fasilitas *Term Loan* dan 4 bulan untuk fasilitas *USD
equity bridge* sejak tanggal perjanjian ini. Tujuan
pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*)
semua pinjaman bank yang ada dan untuk membiayai
pembelian menara telekomunikasi.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR
sebesar 1,75% atau 1,95% per tahun berdasarkan
jenis bank pemberi pinjaman.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio
keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running
EBITDA* dan *asset coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa
persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang
diisyaratkan diatas.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Loan and Revolving Facility amounted to Rp465,000.

As of December 22, 2014, the Company has withdrawn all Term Loan and Equity Bridge facilities. These facilities have been fully paid in 2015.

The facilities have maturity date of 6 months for Term Loan facility and 4 months for USD equity bridge facility from the date of the agreement. The purpose of the facilities, among others, to refinance all existing bank loan and to finance the purchase of telecommunication towers.

The facilities bear interest margin above LIBOR of 1.75% or 1.95% per annum based on the certain type of the lenders.

The loan is secured by, among others:

- *Conditional assignment of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;*
- *Fiduciary over the Company's insurance policies;*
- *Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);*
- *Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);*
- *Pledge of current accounts of the Company; and*
- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.*

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, net debt to running EBITDA and asset coverage ratio.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;*
- *Pledge partially or whole author by other parties the Company's assets to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and*
- *Change the control of the Company.*

The Company has met the requirement above.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada
laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2016 dan
2015 masing-masing sebesar Rp16.395 dan
Rp15.936.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung
nilai dengan pihak ketiga atas risiko fluktuasi tingkat
bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi
(Catatan 11).

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur
menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11),
maka saldo pinjaman sindikasi pada 31 Maret 2016
dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Jumlah Pinjaman	<u>3,891,059</u>	<u>3,900,909</u>	Total Loan
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(226,992)	(243,387)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian Lancar	<u>(384,180)</u>	<u>(275,822)</u>	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	<u>3,279,887</u>	<u>3,381,700</u>	Non-Current Portion

16. Utang Obligasi

16. Bond Payable

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Utang Obligasi			Bond Payable
USD300,000,000	3,982,800	4,138,500	USD300,000,000
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(76,136)	(82,500)	Unamortized Transaction Costs
Bersih	<u>3,906,664</u>	<u>4,056,000</u>	Net

Pada tanggal 24 Februari 2015, Pratama Agung
Pte.Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi
USD300,000,000 6,25% Senior Notes Due 2020
sebesar USD300,000,000 dengan tingkat bunga tetap
sebesar 6,25% per tahun dan terdaftar pada Bursa
Efek Singapura. Obligasi tersebut akan jatuh tempo
pada tanggal 24 Februari 2020.

Obligasi ini telah memperoleh peringkat BB- dari Fitch
Ratings Ltd dan BB- dari Standard and Poor's Ratings.

Obligasi dijamin tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik
kembali oleh Perusahaan, gadai saham (share
charge) dan pengalihan perjanjian pinjaman dari
Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian
lindung nilai dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai
atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs
utang obligasi (Catatan 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The amortized transaction costs charged to profit or
loss on March 31, 2016 and 2015 is Rp16,395 and
Rp15,936, respectively.

The Company entered into hedge contracts with third
parties to hedge interest rate and foreign exchange
fluctuation risk of the syndicated loan (Note 11).

If the portion of foreign currency loan is valued using
its hedging rate (Note 11), the balance of syndicated
loan as of March 31, 2016 and December 31, 2015 is
as follows:

On February 24, 2015, Pratama Agung Pte.Ltd., a
subsidiary, issued bonds USD300,000,000 6.25%
Senior Notes Due 2020 amounting USD300,000,000
with a fixed interest rate of 6.25% per year and listed
on the Singapore Stock Exchange. The bond will
mature on February 24, 2020.

These bonds have been rated BB- by Fitch Ratings
Ltd and BB- by Standard and Poor's Ratings.

The bond is unconditionally and irrevocably
guaranteed by the Company, secured by charges of
the Company's shares and an assignment of
intercompany loan of the Company and certain
subsidiaries.

The Company entered into hedge contract with third
parties to hedge interest rate and foreign exchange
fluctuation risks of the bond (Note 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika utang obligasi diukur menggunakan kurs lindung
nilainya (Catatan 11), maka saldo utang obligasi pada
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai
berikut:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Jumlah Utang Obligasi	3,790,188	3,790,188
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(76,136)	(82,500)
Bagian Jangka Panjang	3,714,052	3,707,688

Penggunaan dana bersih dari utang obligasi di atas
adalah untuk membayar (*refinance*) pinjaman *bridge*
2014.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

If the bond payable is valued using its hedging rate
(Note 11), the balance of bond payable as of March
31, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

Bond Payable

Unamortized Transaction Costs

Non-Current Portion

The net proceed of the bond were used to refinance
bridge loan 2014.

17. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari
PT Kharisma Indah Ekaprima berdasarkan Perjanjian
Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana
diamandemen tanggal 28 April 2009. Fasilitas ini
seluruhnya dalam mata uang Rupiah dan dikenakan
tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka
waktu pelunasan yang tetap.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar nihil masing-
masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

Pinjaman ini telah diselesaikan dengan perjumpaan
antara pinjaman Perusahaan tersebut dengan
kewajiban PT Kharisma Indah Ekaprima untuk
penyetoran modal dalam rangka PUT II pada bulan
Januari 2015 (Catatan 1.c).

17. Due to Related Party – Non-Trade

The Company obtained loan facility from
PT Kharisma Indah Ekaprima based on Loan
Agreement dated October 17, 2008, as amended on
April 28, 2009. All this facility is denominated in
Rupiah and bears interest rate of 7.5% and has no
definite terms of payments.

The loan balance as of March 31, 2016 and 2015 is
nil, respectively.

The loan has been settled by setting off the amount
of loan against the liability of PT Kharisma Indah
Ekaprima to pay the shares subscribed on PUT II in
January 2015 (Note 1.c).

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

**Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti
Tanpa Pendanaan**

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal
31 Desember 2015 dihitung oleh aktuaris independen
PT Milliman Indonesia yang laporannya bertanggal 10
Maret 2016.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan
beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah
sebagai berikut:

18. Long-Term Employment Benefit Liabilities

**Post-Employment Benefit – Unfunded Defined
Benefit Plan**

The provision of post-employment benefits as of
December 31, 2015 were calculated by
PT Milliman Indonesia, with its report dated
March 10, 2016.

Actuarial assumptions used to determine post-
employment benefit expenses and liabilities are as
follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	9.3%	Discount Rate (Per Annum)
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	8.0%	Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 3/ Indonesia Mortality Table 3	Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di
laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

*Movements in the post-employment benefits liability
in the statements of financial position are as follows:*

	2015 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	12,792	Liability at Beginning of Year
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Laporan Laba Rugi	5,951	Current Period Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Tahun Berjalan	(255)	Current Year Actual Benefit Payments
Pengukuran Kembali Penyisihan Imbalan Kerja	(637)	Remeasurement of Employee Benefit Obligation
Liabilitas Akhir Tahun	17,851	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang
diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

*The details of post-employment benefits expenses
for the current year are as follows:*

	2015 Rp	
Beban Jasa Kini	4,874	Current Service Cost
Beban Bunga	1,077	Interest Cost
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	5,951	Total Employee Benefits Expense

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini
kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

*Reconciliation of beginning and ending balance of
present value of defined benefits obligation is as
follows:*

	2015 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		Present Value of Defined Benefits Obligation
Awal Tahun	12,792	at Beginning of Year
Beban Jasa Kini	4,874	Current Service Cost
Beban Bunga	1,077	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	(255)	Benefit Payment
Kerugian Aktuarial yang belum diakui		Actuarial Loss on Obligation
Pengukuran Kembali:		Remeasurements:
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari		Actuarial Gain (Loss) from Change in
Perubahan Asumsi Finansial	(1,513)	Financial Assumptions
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari		Actuarial Gain (Loss) from Change in
Penyesuaian Pengalaman	876	Experience Adjustments
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		Present Value of Defined Benefits Obligation
Akhir Tahun	17,851	at End of Year

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas
program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan
komprehensif lain adalah sebagai berikut:

*The accumulated of actuarial gain (loss) of defined
benefit plan which is recorded in other
comprehensive income is as follows:*

	2015 Rp	
Saldo Awal	1,537	Beginning Balance
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	637	Defined Benefit Plan During the Year
Pajak Penghasilan Terkait	(159)	Related Income Tax
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	2,015	Accumulated Defined Benefit Plan which is Recognized in Other Comprehensive Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur
Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat
bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung
menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan
dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi
berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi
akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan
mengacu pada gaji masa depan.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan
kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto.
Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan
berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang
mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan
semua asumsi lain konstan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

*The defined benefit pension plan typically expose
the Group to actuarial risks such as interest rate risk
and salary risk.*

Interest Risk

*The present value of the defined benefit plan liability
is calculated using a discount rate determined by
reference to high quality corporate bond yields.
A decrease in the bond interest rate will increase the
plan liability.*

Salary Risk

*The present value of the defined benefit plan liability
is calculated by reference to the future salaries of
plan participants.*

*Significant actuarial assumption for the
determination of the defined obligation is discount
rate. The sensitivity analyses below have been
determined based on reasonably possible changes
of the respective assumptions occurring at the end of
the reporting period, while holding all other
assumptions constant.*

	2015 Rp	
Tingkat Diskonto +1%		<i>Initial Discount Rate +1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,950	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Tingkat Diskonto -1%		<i>Initial Discount Rate -1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	20,058	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji +1%		<i>Salary Increment Rate +1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	20,331	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji -1%		<i>Salary Increment Rate -1%</i>
Beban Jasa Kini	4,874	<i>Service Cost</i>
Beban Bunga	1,077	<i>Interest Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,700	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

19. Modal Saham

19. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai
berikut:

The composition of shareholders on March 31, 2016
and December 31, 2015 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.196	49,138	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.513	29,023	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.032	36	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	50,400	0.004	5	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	355,556,280	31.255	35,556	Public
Jumlah	1,137,579,698	100.000	113,758	Total

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal
dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of
outstanding shares at beginning and ending of the
year:

	31 Maret/ March 31, 2016 (lembar/shares)	31 Desember/ December 31, 2015 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar Pada Awal Periode/ Tahun	1,137,579,698	794,363,481	Total Shares at Beginning of Period/ Year
Penawaran Umum Terbatas II	--	343,165,024	Limited Public Offering II
Pelaksanaan Waran Seri I	--	51,193	Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Saham Beredar Pada Akhir Periode/ Tahun	1,137,579,698	1,137,579,698	Total Shares Issued at End of Period/ Year

Mutasi saham selama 2015 merupakan hasil dari
penerbitan saham baru dan pelaksanaan waran
sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan
1.c.

Share movements in 2015 were new shares
issuance and warrants exercised as disclosed in
Note 1.c.

20. Tambahan Modal Disetor – Bersih

20. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari
Penawaran Umum Saham Perdana, Penawaran
Umum Terbatas I dan Penawaran Umum Terbatas II
Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham,
sebagai berikut:

This account represents premium of par value of
shares issued pursuant to the Company's Initial
Public Offering (IPO), Limited Public Offering I and
Limited Public Offering II after deducting the share
issuance costs as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000	330,000	Premium
Biaya Emisi	(9,476)	(9,476)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	320,524	320,524	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500	634,500	Premium
Biaya Emisi	(3,905)	(3,905)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	630,595	630,595	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II			Limited Public Offering II
Agio Saham	2,367,839	2,367,839	Premium
Biaya Emisi	(8,639)	(8,639)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	2,359,200	2,359,200	Sub Total
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	279,176	279,176	Premium
Bersih	3,589,495	3,589,495	Net

**21. Dividen dan
Dana Cadangan**

**21. Dividend and Appropriated
Retained Earnings**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No. 28 tanggal 29 Mei 2015 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 28 dated May 29, 2015 resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2014.

22. Pendapatan

22. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
PT XL Axiata Tbk	188,903	189,013	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	98,461	99,018	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Seluler	58,162	45,533	PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	27,803	28,080	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk	26,463	26,696	PT Indosat Tbk
PT Internux	27,105	22,687	PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk	18,777	8,324	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Daya Mitra Telekomunikasi	8,646	--	PT Daya Mitra Telekomunikasi
PT Putra Agra Binangun	4,075	--	PT Putra Agra Binangun
Lain-lain	7,505	19,194	Others
Jumlah Pendapatan	465,900	438,545	Total Revenues

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT XL Axiata Tbk (XL) dengan PT Axis Telecom Indonesia (Axis), dimana XL sebagai perusahaan penerima penggabungan, maka efektif sejak tanggal 1 April 2014, seluruh perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan Axis (termasuk perjanjian sewa

In connection to merger between PT XL Axiata Tbk (XL) with PT Axis Telecom Indonesia (Axis) where XL as the merged recipient company, starting effectively from April 1, 2014, the tower lease agreements between the Company and Axis (including tower lease agreements between the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson
Indonesia (EID) dan antara EID dengan AXIS)
dialihkan kepada XL (Catatan 32.a.8).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Company and PT Ericsson Indonesia (EID) and
between EID and Axis) has been transferred to XL
(Note 32.a.8).

23. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Sewa Lahan	33,991	27,138	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	5,460	5,343	Permit and Others
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	13,726	8,165	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Sub Jumlah	53,177	40,646	Sub Total
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:			Other Cost of Revenues:
Pemeliharaan dan Perbaikan	18,779	17,726	Repair and Maintenance
Jasa Keamanan dan Lain-lain	11,714	13,663	Security Services and Others
Sub Jumlah	30,493	31,389	Sub Total
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	83,670	72,035	Total Cost of Revenues

24. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	2,299	1,851	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Amortisasi	2,234	1,751	Amortization
Sub Jumlah	4,533	3,602	Sub Total
Beban Usaha Lainnya:			Other Operating Expenses:
Gaji dan Tunjangan	27,954	24,023	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	2,455	1,824	Office Supplies and Other Expenses
Perjalanan dan Akomodasi	2,560	1,304	Travel and Accommodation
Pemasaran	1,112	683	Marketing
Imbalan Pascakerja	--	1,282	Post-Employment Benefits
Jasa Profesional	763	193	Professional Fee
Sub Jumlah	34,844	29,309	Sub Total
Jumlah Beban Usaha	39,377	32,911	Total Operating Expenses

25. Beban Keuangan

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
Beban Bunga Utang Jangka Panjang	(116,608)	(159,023)	Interest Expense on Long-term Loan
Beban Bunga Utang Obligasi	(79,998)	(23,805)	Interest Expense on Bond Payable
Amortisasi Beban Keuangan	(20,658)	(17,045)	Amortization of Financial Charges
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	--	(1,806)	Interest Expense on Shareholder Loan
Beban Keuangan Lainnya	(47,155)	(39,783)	Other Financial Charges
Jumlah Beban Keuangan	(264,419)	(241,462)	Total Financial Charges

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
 Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 As of March 31, 2016 (Unaudited)
 And December 31, 2015 (Audited) and For the
 Three-Months Periods Ended March 31, 2016
 And 2015 (Unaudited, Respectively)
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

26. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

26. Other Income (Expense) - Net

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2015 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	3,882	(66,417)	Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference - Net
Lain-lain - Bersih	(2,238)	(6,125)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	1,644	(72,542)	Other Income (Expense) - Net

27. Perpajakan

27. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 28.A			Income Tax Article 28.A
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tahun 2016	15,064	--	Year 2015
Tahun 2015	37,793	37,793	Year 2014
Tahun 2014	27,271	27,271	Year 2012
Tahun 2012	3,828	3,828	Year 2011
Tahun 2011	9,570	9,570	<u>Subsidiary</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Tahun 2016	183	--	Year 2015
Tahun 2015	2,122	2,122	Year 2014
Tahun 2014	1,929	1,929	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	133	--	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	513,048	589,083	Value Added Tax
Klaim Restitusi Pajak	58,683	58,683	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	669,624	730,279	Total Prepaid Taxes

Pada bulan April 2013 dan Juni 2014 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang terdiri dari:

On April 2013 and June 2014, the Company received tax assessment result for fiscal year 2011 and 2012 which consists of:

Sejak September 2015, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2014.

Starting September 2015, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, is in process of tax audit for Value Added Tax and Income Tax year 2014.

Sejak Oktober 2015, PT Bit Teknologi Nusantara (BIT), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2014.

Starting Oktober 2015, PT Bit Teknologi Nusantara (BIT), a subsidiary, is in process of tax audit for Value Added Tax and Income Tax year 2014.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada bulan April 2015, Grup menerima hasil
pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2013 yang terdiri
dari:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan 25/29	2013	13,854	SKPLB-PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Pajak Penghasilan 25/29	2013	796	SKPLB-PT BIT Teknologi Nusantara
Pajak Penghasilan 25/29	2013	1,400	SKPLB-PT Sarana Inti Persada
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa	2013	1	SKPKB-PT Sarana Inti Persada
		16,051	

Pada bulan Mei dan Juni 2015, Grup telah menerima
sebesar Rp16.050 dari hasil pemeriksaan tersebut.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

On April, 2015, the Group received a tax assessment
result for fiscal year 2013 which consists of:

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Pajak Penghasilan:		
PPH Pasal 4 (2)	3,650	3,445
PPH Pasal 21	849	2,519
PPH Pasal 23	8,667	26,566
PPH Pasal 25	248	248
PPH Pasal 29	2,825	7
Pajak Pertambahan Nilai	433	72
Jumlah Utang Pajak	16,672	32,857

b. Taxes Payable

Income Tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value Added Tax
Total Taxes Payable

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	31 Maret/ March 31, 2016			31 Maret/ March 31, 2015		
	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Beban Pajak Kini	--	(8,655)	(8,655)	--	(3,486)	(3,486)
Beban Pajak Tangguhan:						
Tahun Berjalan	(16,102)	(2,044)	(18,146)	14,208	(20,629)	(6,421)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	(16,102)	(10,699)	(26,801)	14,208	(24,115)	(9,907)

Current Tax Expense
Deferred Tax Expense
Current Year
Total Tax Benefit (Expense)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak
penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan
laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi
fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax, as
presented in the consolidated statements of profit or
loss and other comprehensive income to the
estimated taxable income (tax loss) for the years
ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 (3 bulan/3-month)	2015 (3 bulan/3-month)	
	Rp	Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	82,833	40,449	Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(30,442) 12,830	(88,316) 1,755	Profit before Tax of the Subsidiaries Elimination
Laba Perusahaan Sebelum Pajak Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	65,221 (2,652)	(46,112) (12,926)	The Company's Profits before Tax Income Subjected to Final Tax
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	370	862	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	1,470	49	Others
Beda Waktu:			Temporary Differences:
Penyusutan	(275,886)	(269,285)	Depreciation
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	-	68,001	Increase in Fair Value of Investment Property
Beban Imbalan Kerja	-	935	Employee Benefits
Estimasi Rugi Fiskal Periode Berjalan	(211,477)	(258,476)	Estimated Tax Loss for The Period
Kompensasi Rugi Fiskal-Tahun:			Tax Loss Compensation-Year:
2015	(840,442)	--	2015
2014	(270,291)	(270,291)	2014
2013	(40,012)	(40,012)	2013
2013 - Koreksi	5,141	5,141	2013 - Correction
Kompensasi Rugi Fiskal	(1,145,604)	(305,162)	Tax Loss Compensation
Estimasi Rugi Fiskal Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	(1,357,081)	(563,638)	Estimated Tax Loss After Tax Loss Compensation
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka			Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	15,064	4,206	Income Tax Article 23
Estimasi Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	15,064	4,206	Estimated Corporate Income Tax Overpayment

Manajemen berkeyakinan bahwa kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Management believe that tax loss compensation can be utilized in the future.

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal) untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 tersebut diatas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan tahunan.

Calculation of Taxable Income (Tax Loss) for three-month periods ended March 31, 2016 and 2015 above is based in preliminary calculations. The amounts may differ from the taxable income reported in the SPT of annual corporate income tax.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit (expense) with the result of profit (loss) before tax with prevailing tax rate is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 (3 bulan/3-month) Rp	2015 (3 bulan/3-month) Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	82,833	40,449	Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(30,442)	(88,316)	Profit before Tax of the Subsidiaries Elimination
	12,830	1,755	
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	65,221	(46,112)	Profit before Tax
Tarif Pajak Berlaku 25%	(16,305)	11,528	Enacted Tax Rate 25%
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	69,175	53,091	Tax Effect of Tax Adjustments
Rugi Fiskal yang Dikompensasi/(Belum Dikompensasi)	(52,870)	(64,619)	Tax Loss Compensated/(Not Compensated)
Pajak Kini	--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	(16,102)	14,208	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(16,102)	14,208	Income Tax Expense - Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(8,655)	(3,486)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(2,044)	(20,629)	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(26,801)	(9,907)	Consolidated Income Tax Expenses

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah
sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are
as follows:

	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ 31 Desember/ December 31, 2015 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Profit or Loss 31 Maret/ March 31, 2016 Rp	
Liabilitas Pajak Tangguhan			Deferred Tax Liabilities
Perusahaan			Company
Properti Investasi	(579,494)	(68,971)	Investment Property
Rugi Fiskal	286,401	52,869	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	3,533	--	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha	73,845	--	Trade Receivables
Sub Jumlah	(215,715)	(16,102)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(48,326)	(2,044)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(264,041)	(18,146)	Deferred Tax Liabilities - Net

	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ 31 Desember/ December 31, 2014 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Profit or Loss 31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Liabilitas Pajak Tangguhan			Deferred Tax Liabilities
Perusahaan			Company
Properti Investasi	(328,967)	(250,527)	Investment Property
Rugi Fiskal	77,576	208,825	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	2,570	1,143	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	98,220	(24,375)	Restructured Trade Receivables
Sub Jumlah	(150,601)	(64,934)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(36,783)	(11,564)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(187,384)	(76,498)	Deferred Tax Liabilities - Net

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

28. Laba (Rugi) Per Saham

	2016 (3 bulan/3-month) Rp	2015 (3 bulan/3-month) Rp
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	56,032	30,542
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Periode	1,137,579,698	794,363,481
Ditambah:		
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas II	--	343,165,024
Pelaksanaan Waran Seri I	--	99
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	1,137,579,698	1,078,595,210
Laba per Saham Dasar (Nilai Penuh)	49.26	28.32

Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	--	30,542
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Periode	--	794,363,481
Ditambah:		
Pernebitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas II	--	343,165,024
Pelaksanaan Waran Seri I	--	99
Tambahan Saham dari Konversi Waran yang Diasumsikan *)	--	51,954
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	--	1,078,616,376
Laba per Saham Dilusian (Nilai Penuh)	--	28.32

*) Masa berlaku waran Seri I berakhir pada Agustus 2015 (Catatan 1.c)

28. Earnings (Loss) Per Share

Income Attributable to Owners of the
Parent Entity
Number of Shares Outstanding
at Beginning of Period
Add:
Issuance of New Shares from Limited
Public Offering II
Exercise of Warrant Serie I
Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Basic Earnings per Share (Full Amount)

Income Attributable to Owners of the
Parent Entity
Number of Shares Outstanding
at Beginning of Period
Add:
Issuance of New Shares from Limited
Public Offering I
Exercise of Warrant Serie I
Shares Addition from Assumption
of Warrants Conversion *)
Weighted Average of Outstanding Shares (shares)
Diluted Earnings per Share (Full Amount)
*) Warrant Serie I expired
in August 2015 (Note 1.c)

29. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

29. Balances and Transactions with Related Parties

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

			Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Maret/ March 31, 2016 %	31 Desember/ December 31, 2015 %
Utang Usaha				
PT Sekawan Abadi Prima	437	293	0.00	0.00
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha				
PT Kharisma Indah Ekaprima	--	--	--	--

Trade Payables
PT Sekawan Abadi Prima

Due to Related Party - Non-Trade
PT Kharisma Indah Ekaprima

	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Percentage to Respective Total Expense and Other Comprehensive Income			
	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	2016 (3 bulan/3-months) %	2015 (3 bulan/3-months) %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	--	1,806	--	0.75
Beban Imbalan Kerja				
Komisaris dan Direksi				
Imbalan Jangka Pendek	2,672	2,839	9.56	11.82
Imbalan Kerja Jangka Panjang	--	765	--	59.67

Interest Expense
PT Kharisma Indah Ekaprima

Employee Benefit Expense
Commissioners and Directors
Short-Term Benefit
Long-Term Employment Benefit

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-
pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ <i>Under Common Control</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ <i>Parent Entity</i>	Utang Pemegang Saham/ <i>Shareholder Loan</i> , Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>
3.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Utang kepada pemegang saham merupakan utang
kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman
modal kerja untuk operasional (Catatan 17).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima
merupakan utang atas pekerjaan penempatan
perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS
(Catatan 32.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah
diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

*The relationship and nature of transactions with
related parties are as follows:*

*Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima
represents working capital loan for operational
purpose (Note 17).*

*Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is
payable for telecommunications equipment
placement service and BTS maintenance service
(Note 32.b).*

*All transactions with related parties have been
disclosed the consolidated financial statements.*

**30. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**30. Financial Instruments:
Financial Risks Management**

**a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen
Risiko Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan
pendanaan, Grup menghadapi risiko-risiko keuangan
dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai
berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak
membayar semua atau sebagian piutang atau tidak
membayar secara tepat waktu dan akan
menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko
kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang
dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan
dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan
liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai
instrumen keuangan yang disebabkan
perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko
fluktuasi nilai instrumen keuangan yang
disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai
instrumen keuangan sebagai akibat perubahan
harga pasar.

**a. Factor and Policies of Financial Risk
Management**

*In its operating, investing and financing activities, the
Group is exposed to financial risks and defines those
risks as follows:*

- *Credit risk: the possibility that a customer will not
pay all or a portion of a receivable or will not pay
in a timely manner and therefore will cause a loss
to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk
of trade receivables as mentioned above,
therefore, will have a difficulty in paying its
obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the
value of financial instruments due to changes
in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in
the fair value of financial instruments that
caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of
financial instruments as a result of changes in
market price.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap dalam opsi tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang					Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	497,797	497,797	229,325	229,325	Cash and Banks
Piutang Usaha	392,333	392,333	279,237	279,237	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	358,311	358,311	246,478	246,478	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,056,006	1,056,006	1,538,133	1,538,133	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	2,304,447	2,304,447	2,293,173	2,293,173	Total

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap and option contracts to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other non-current financial assets.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only reputable and well-known banks and financial institutions are chosen.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

31 Maret/ March 31, 2016							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	--	--	497,797	--	--	497,797	Cash and Banks
Piutang Usaha	30,065	133,830	--	143,017	--	392,333	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	--	358,311	--	358,311	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	747,483	308,523	1,056,006	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	30,065	133,830	497,797	1,248,811	308,523	2,304,447	Total

31 Desember/ December 31, 2015							
Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	--	--	229,325	--	--	229,325	Cash and Banks
Piutang Usaha	20,124	8,468	--	145,090	--	279,237	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	--	246,478	--	246,478	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	1,229,610	308,523	1,538,133	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	20,124	8,468	229,325	1,621,178	308,523	2,293,173	Total

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang direstrukturisasi Rp308.523.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp620.140 dan Rp548.599 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp7.704.727 dan Rp8.136.291.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi tingkat bunga (Catatan 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The following tables analyze assets that have matured but not impaired and are not yet due and not impaired as well as financial assets that are individually determined to be impaired:

For amount due on March 31, 2016 and December 31, 2015 the Group has recorded allowance for impairment loss of restructured trade receivables amounting to Rp308,523.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp620,140 and Rp548,599 as of March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively, and those that are due for payments more than one year as of March 31, 2016 and December 31, 2015 (before deduction of unamortized transaction costs) are Rp7,704,727 and Rp8,136,291, respectively.

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap and option transactions (Note 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan
berdasarkan jenis bunga:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
Liabilitas Keuangan		
Tanpa Bunga	212,401	244,419
Suku Bunga Mengambang	4,129,666	4,301,971
Suku Bunga Tetap	3,982,800	4,138,500
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,324,867	8,684,890

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Maret 2016, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp11.661.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Maret 2016, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp11.661.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi selisih kurs (Catatan 11).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

31. Segmen Operasi

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 22).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

The following table presents an analysis of financial
liabilities by type of interest:

Financial Liabilities
Non-Interest Bearing
Floating Interest Bearing
Fixed Interest Bearing
Total Financial Liabilities

Sensitivity analysis:

As at March 31, 2016, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp11,661.

As at March 31, 2016, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp11,661.

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap and option transactions (Note 11).

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

31. Operating Segment

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 22).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 22.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 22.

32. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah diakhiri dan dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 32.a.8).

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan

32. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

In 2014, the agreement has been terminated and transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 32.a.8).

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTEL signed Agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds. Up to reporting date, there is no realization of the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

obligasi konversi wajib. Sampai dengan tanggal
pelaporan belum ada realisasi atas mekanisme
pembayaran (Catatan 11).

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan
2013, Grup dan Indosat menandatangani beberapa
perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali
dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan
perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu
perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang
berdasarkan kesepakatan para pihak.

**4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)**

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan
2013, Grup dan Telkom mengadakan Perjanjian
Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa)
Sarana Pendukung CME Nasional 2009,
sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam
bentuk amandemen. Perjanjian ini memiliki jangka
waktu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang
dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan
2013, Grup dan Telkomsel menandatangani
perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah
beberapa kali dalam bentuk amandemen,
mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-
perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10
tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan
kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan
2013, Perusahaan dan Smart menandatangani
perjanjian induk, sebagaimana telah diubah
beberapa kali dalam bentuk amandemen,
mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur
telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka
waktu 10 tahun dihitung sejak tanggal berita acara
yang disepakati kedua belah pihak dan dapat
diperpanjang dengan persetujuan kedua belah
pihak.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013,
Perusahaan mengadakan perjanjian dengan
HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan
fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan
komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-
12 tahun dan dapat diperpanjang dengan
persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

payment mechanism (Catatan 11).

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

*On a number of dates between 2009 and 2013,
the Group and Indosat signed agreements, as
amended several times, regarding lease of
telecommunication equipments owned by the
Group. This agreement is valid for 10 years and
can be extended with the consent of both parties.*

**4. BTS Tower Lease Agreement with
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)**

*In a number of dates between 2009 and 2013,
the Group and Telkom signed the Procurement
of Provider Service Work Agreement (Lease) of
Support Facility CME National 2009, as amended
several times. The agreement is valid for 10
years and can be extended with the consent of
both parties.*

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

*On a number of dates between 2009 and 2013,
the Group and Telkomsel signed lease
agreement, as amended several times, regarding
the leasing of the Group's BTS towers. These
agreements are valid for 10 years and can be
extended with the consent of both parties.*

6. PT Smart Telecom (Smart)

*On a number of dates between 2009 and 2013,
the Company and Smart entered into master
agreement, as amended several times, regarding
lease of telecommunication infrastructure
facilities. The agreement is valid for 10 years
from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by
both parties and can be extended with the
consent of both parties.*

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

*On a number of dates between 2010 and 2013,
the Company entered into agreement with HCPT
whereas the Company shall provide locations
and facilities to HCPT for the operations of its
communication equipments. The agreement is
valid for 10-12 years and can be extended with
the consent of both parties.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif merger), penggabungan usaha PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) dan PT XL Axiata Tbk (XL) telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan *sites* yang disewakan/ digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan Axis) sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati PT Internux menggantikan FM sebagai penyewa.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Grup dan ATI mengadakan perjanjian sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 32.a.8).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 years and can be extended with the consent of both parties.

Effective as of 8 April 2014 (the effective date of merger), the merger of PT Axis Telekom Indonesia (formerly known as PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) and XL has been completed, therefore upon the effective date of merger, XL take over all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including tower lease agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the effective date of merger shall be borne and paid by XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that PT Internux replaced FM as a tenant.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Group and ATI entered into lease agreement of BTS Towers owned by the Group. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

In 2014, the agreement has been transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 32.a.8).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2015, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan / atau Pekerjaan *Material Civil Mechanical Electrical* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

Perusahaan dan SAP sepakat mengakhiri perjanjian ini berdasarkan Perjanjian Pengakhiran terhadap Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 31 Maret 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 years with the consent of both parties.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates between 2008 and 2015, the Company and SAP signed Master Agreement of *Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work* for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as a contractor of the Company. This agreement is valid for 1 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

The Company and SAP agreed to terminate the agreement based on Termination Agreement of Maintenance Agreement on March 31, 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. Perjanjian Pengalihan Menara dengan
PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)**

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013,
Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan
menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah
menara sampai dengan 300 menara yang berlaku
efektif 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal
31 Maret 2016, sebanyak 200 menara telah
dialihkan.

**4. Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa
Pemeliharaan dan Manajemen Akses beserta
Keamanan Lahan Infrastruktur Telekomunikasi
dengan PT Indah Pratama Abadi (IPA)**

Berdasarkan Perjanjian Pemeliharaan tanggal
24 Juni 2013 antara Perusahaan dan IPA,
Perusahaan menunjuk IPA untuk melakukan jasa
pemeliharaan sesuai dengan syarat ketentuan dan
harga yang diatur dalam Perjanjian.

**5. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan dengan
PT Ericsson Indonesia (EID)**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan
tanggal 1 Oktober 2014 antara Perusahaan dengan
EID, Perusahaan menunjuk EID untuk melakukan
jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen
akses dan keamanan, lahan menara
telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah
Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan
harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

**6. Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Netwave
Multi Media (NMM)**

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan telah
mengadakan perjanjian jual beli dengan NMM
untuk pembelian menara dan sites telekomunikasi
milik NMM. Perjanjian ini telah terealisasi.

**7. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL Axiata
Tbk (XL)**

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan
mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL
sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian
Rp5.6 Triliun dan Perusahaan setuju untuk
menyewakan kembali menara telekomunikasi
tersebut kepada XL sejak tanggal
penutupan transaksi (23 Desember 2014).

33. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah
pendapatan sewa minimum di masa depan yang
dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai
berikut:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

**3. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison
3 Indonesia (HCPT)**

Based on agreement dated January 10, 2013,
the Company entered into tower transfer
agreement with HCPT to purchase certain towers
up to 300 towers, which effective on December
31, 2012. Up to March 31, 2016, 200 towers has
been transferred.

**4. Cooperation Agreement of
Telecommunication Infrastructure Work of
Maintenance, Access Management and
Security Services with PT Indah Pratama
Abadi (IPA)**

Based on Maintenance Agreement dated on June
24, 2013 between the Company and IPA, the
Company has appointed IPA to perform
maintenance services with term conditions, and
certain prices as stipulated in the agreement.

**5. Maintenance Cooperation Agreement with
PT Ericsson Indonesia (EID)**

Based on Maintenance Cooperation Agreement
dated October 1, 2014 between the Company
and EID, the Company has appointed EID to
perform maintenance services, including access
management and security services, of the
Company's telecommunication towers in
Indonesia territory with term, conditions, and
certain price as stipulated in the agreement.

**6. Assets Sale Purchase Agreement with
PT Netwave Multi Media (NMM)**

In March 2014, the Company entered into sale
purchase agreement with NMM to purchase
towers and telecommunication sites owned by
NMM. This agreement had been realized.

**7. Asset Purchase Agreement with PT XL Axiata
Tbk (XL)**

On September 30, 2014, the Company entered
into asset purchase agreement with XL of 3,500
tower with purchase price of Rp5,6 Trillion and
the Company agreed to lease back the towers to
XL starting from the closing date (December 23,
2014).

33. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of
total future minimum lease income committed under
operating leases are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Kurang dari satu tahun	1,826,783	2,008,473	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	7,209,460	6,051,176	More than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	2,138,094	3,377,661	Later than five years
Pendapatan Sewa Periode Berjalan	465,900	1,785,853	Rental Income for the Period

34. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman sindikasi dan utang obligasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 15 dan 16) dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Pokok Pinjaman Diukur dengan Kurs Lindung Nilai	7,681,247	7,691,097	Principal Loan Using with Hedging Rate
Dikurangi:			Less:
Kas dan Setara Kas	(497,797)	(229,325)	Cash and Cash Equivalent
Pinjaman Bersih	7,183,450	7,461,772	Net Borrowings
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,707,160	4,814,536	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	1.53	1.55	Net Debt to Equity

34. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated loan and bond payable (the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 15 and 16) less cash and cash equivalents and restricted funds.

The net debt to equity ratio as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
There-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

35. Transaksi Nonkas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak
mempengaruhi arus kas:

	2016 (3 bulan/3-month) Rp	2015 (3 bulan/3-month) Rp
Penambahan Aset Tetap yang berasal dari:		
Masih Terutang	6,215	2,605
Penambahan Properti Investasi yang berasal dari:		
Kenaikan (penurunan) Nilai Wajar	--	7,880
Masih Terutang	79,897	54,367
Penambahan Sewa Lahan Yang Masih Terutang	11,772	2,952

35. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing activities
not affecting cash flows:

Addition of Property and Equipment from:
Remaining Payable
Addition of Investment Property from:
Increment (decrement) of Fair Value
Remaining Payable
Remaining Payable on Addition of Land Lease

**36. Standar dan Interpretasi Telah
Diterbitkan tapi Belum Diterapkan**

Amandemen standar dan interpretasi berikut
efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini
diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1
"Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa
Pengungkapan" dan ISAK No 31 "Interpretasi atas
Ruang Lingkup PSAK No. 13 Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif
untuk periode yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini
diperkenankan yaitu PSAK No. 69 "Agrikultur" dan
amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang
Agrikultur: Tanaman Produktif".

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan
konsolidasian, Grup sedang mengevaluasi dan
belum menentukan dampak dari standar yang
direvisi dan yang baru tersebut.

**36. Standards and Interpretations
Issued not Yet Adopted**

Amendments to standard and interpretation effective
for periods beginning on or after January 1, 2017, with
early application permitted are amendments to PSAK
No. 1 "Presentation of Financial Statements about
Disclosure Initiative" and ISAK
No. 31 "Scope Interpretation of PSAK No. 13:
Investment Property".

Standard and amendment to standard effective for
periods beginning on or after January 1, 2018, with
early application permitted are PSAK No. 69
"Agriculture" and amendments to PSAK No. 16
"Property, Plant and Equipment about Agriculture
Bearer Plants".

As at authorization date of this consolidated financial
statement, the Group is still evaluating the potential
impact of these new and revised standard.

37. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk)
terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan
tanggal 31 Maret 2016, serta laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan
ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang
berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi
penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai
"Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan
sebagai informasi tambahan terhadap laporan
keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan
analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari
laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan
menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan

37. Supplementary Information

The accompanying financial information of the
Company (parent), which comprises the statements
of financial position as of Maret 31, 2016, and the
statement of profit or loss and other comprehensive
income, statements of changes equity, and
statements of cash flows for the period then ended,
and other explanatory information (collectively
referred to as the "Parent Financial Information"),
which is presented as a supplementary information to
the consolidated financial statements, is presented
for the purposes of additional analysis and is not a
required part of the consolidated financial statements
under Indonesian Financial Accounting Standards.
The Parent Financial Information is the responsibility

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
Dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan
berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi
dan catatan lainnya yang mendasarinya yang
digunakan untuk menyusun laporan keuangan
konsolidasian.

**38. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas
penyusunan dan penyajian laporan keuangan
konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah
diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal
28 April 2016.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*As of March 31, 2016 (Unaudited)
And December 31, 2015 (Audited) and For the
Three-Months Periods Ended March 31, 2016
And 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)*

*of management and was derived from and relates
directly to the underlying accounting and other
records used to prepare the consolidated financial
statements.*

**38. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

*The management of the Company is responsible for
the preparation and presentation of the consolidated
financial statements. The consolidated financial
statements has been authorised for issuance by the
Directors on April 28, 2016.*

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2015 (Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2016 (Unaudited) and
December 31, 2015 (Audited)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	467,217	166,329	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	352,222	245,786	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	471,590	371,044	Other Current Financial Assets
Persediaan	12,122	10,463	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	605,792	668,198	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	247,248	241,355	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	2,156,191	1,703,175	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka -			Prepaid Expenses -
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	543,249	501,595	Net of Current Portion
Investasi pada Entitas Anak	1,032,978	1,032,978	Investment in Subsidiaries
Properti Investasi	9,005,036	8,945,413	Investment Property
Aset Tetap	71,987	73,085	Property and Equipment
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	747,349	1,229,486	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,400,599	11,782,557	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	13,556,790	13,485,732	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	467	342	Related Party
Pihak Ketiga	3,394	14,082	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	175	444	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	12,900	24,557	Taxes Payable
Akrual	156,810	98,937	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	725,319	216,919	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	--	--	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank			Current Portion of Long-Term
Jangka Panjang	407,739	304,180	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,306,804	659,461	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	3,494,935	3,754,404	Long Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	3,922,937	4,141,411	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	231,817	215,715	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14,131	14,131	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7,663,820	8,125,661	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8,970,624	8,785,122	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham			Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham			- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			- Issued and Paid-Up Capital :
1.137.579.698 Saham tanggal 31 Maret 2016	113,758	113,758	1,137,579,698 Shares as of March 31, 2016
dan 31 Desember 2015			dan December 31, 2015
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3,589,495	3,589,495	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba	626,195	577,076	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lainnya	256,718	420,281	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas	4,586,166	4,700,610	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13,556,790	13,485,732	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)

INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2016 and 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp
PENDAPATAN	423,135	404,540
BEBAN POKOK PENDAPATAN		
Penyusutan dan Amortisasi	38,631	31,837
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	21,120	22,948
Jumlah	59,751	54,785
LABA BRUTO	363,384	349,755
Beban Usaha		
Penyusutan dan Amortisasi	(3,982)	(3,094)
Beban Usaha Lainnya	(31,184)	(26,304)
Jumlah	(35,166)	(29,398)
LABA USAHA	328,218	320,358
Penurunan Nilai Wajar atas		
Properti Investasi	--	(68,001)
Penghasilan Bunga	2,652	12,927
Beban Keuangan	(272,732)	(244,380)
Lain-lain - Bersih	7,083	(67,016)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	65,221	(46,112)
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	(16,102)	14,208
LABA TAHUN BERJALAN	49,119	(31,904)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	-	(1,561)
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	-	390
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	(163,563)	(62,450)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(163,563)	(63,621)
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(114,444)	(95,525)

REVENUES
COST OF REVENUES
Depreciation and Amortization
Other Cost of Revenues
Total
GROSS PROFIT
Operating Expenses
Depreciation and Amortization
Other Operating Expenses
Total
OPERATING PROFIT
Decrease in Fair Value of Investment Property
Interest Income
Financial Charges
Others - Net
PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Income Tax (Expenses) Benefit
PROFIT FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that Will Not be Reclassified to Profit (Loss)
Remeasurement of Defined Benefit Plan
Income Tax of Remeasurement of Defined Benefit Plan
Items that May be Reclassified Subsequently to Profit (Loss)
Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Total Other Comprehensive Income in the Year After Tax
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lampiran III

Appendix III

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Entitas Induk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

(Parent)

INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2016 and 2014 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Penghasilan Komprehensif Lainnya Lindung Nilai Arus Kas/ Other <i>Comprehensive Income - Cash Flow Hedge</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i> *)		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436	1,230,128	--	15,900	452,835	468,735	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2015							Movements in Equity in 2015
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	0	0	--	--	--	--	<i>Proceeds from Exercise of Warrant Serie I</i>
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	34,317	2,359,200	--	--	--	2,393,516	<i>Proceeds from Limited Public Offering II Net Of Share Issuance Costs</i>
Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan	--	--	(62,450)	--	(33,075)	(33,075)	<i>Total Comprehensive Loss for the Period</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2015	113,753	3,589,328	(62,450)	15,900	419,760	435,660	BALANCE AS OF MARCH 31, 2015
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015	113,758	3,589,495	420,281	15,900	561,176	577,076	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2016							Movements in Equity in 2016
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	--	--	(163,563)	--	49,119	49,119	<i>Total Comprehensive Income for the Period</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 MARET 2016	113,758	3,589,495	256,718	15,900	610,295	626,195	BALANCE AS OF MARCH 31, 2016

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Three-Months Periods Ended
 March 31, 2016 and 2015 (Unaudited, Respectively)
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 (3 bulan/3-months) Rp	2015 (3 bulan/3-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	734,935	46,604	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok	(6,415)	(34,412)	Payment to Suppliers
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(22,270)	(10,747)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga	2,652	12,927	Interest Received
Pembayaran Pajak Penghasilan	(15,065)	(4,206)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	693,837	10,166	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap			Property and Equipment
Pembelian	(5,094)	(4,463)	Purchase
Pembayaran Sewa Lahan Dibayar di Muka	(54,329)	(6,402)	Prepayments for Ground Lease
Properti Investasi			Investment Property
Penambahan	(39,423)	(105,463)	Addition
Uang Muka Konstruksi	(1,406)	(1,295)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(100,252)	(117,623)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	--	-	Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Perolehan dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II	--	1,931,016	Proceeds from Exercise of Limited Public Offering II
Transaksi Utang Bank			Financing Transactions
Penerimaan	50,000	--	Proceeds
Pembayaran	(59,923)	(5,601,740)	Payment
Pembayaran Beban Keuangan	(282,869)	(170,899)	Payment of Financial Charges
Penerimaan dari Entitas anak	--	3,738,593	Receipt from Subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(292,792)	(103,030)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	300,793	(210,487)	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	95	(29,184)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	166,329	1,300,520	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	467,217	1,060,849	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2016 dan 2015 (Masing-masing Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)

OTHER DISCLOSURES (Continued)

For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2016 and 2015 (Unaudited, Respectively)
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	100%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	100%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Method of Investment Recording

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.